BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Matematika

Matematika, sejak peradaban manusia bermula memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan dan sebagainya.[19] Maka tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti pengubahan dan perkembangan zaman.[20]

Istilah matematika berasal dari kata Yunani "mathein" atau "manthenein", yang artinya "mempelajari". Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata Sansekerta "medha" atau "widya" yang artinya "kepandaian", "ketahuan", atau "inteligensi".[21]

Pengertian matematika tidak didefinisikan secara mudah dan tepat mengingat ada banyak fungsi dan peranan matematika terhadap bidang study yang lain. Beberapa orang mendefinisikan matematika berdasarkan struktur matematika, pola pikir matematika, pemanfaatannya bagi bidang lain, dan sebagainya. Atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika, yaitu :[22]

---

[19] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence; Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 41.

[20] Ibid.,

[21] Ibid., hal. 42.

[22] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 235.

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
2. Matematika adalah ilmu tentang keluesan atau pengukuran dan letak.
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.
4. Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis.
5. Matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima generalisasi yang didasarkan pada observasi (induktif) tetapi diterima generalisasi yang didasarkan kepada pembuktian secara deduktif.
6. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil atau teorema.
7. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, pengertian matematika sangat berkaitan dengan logika dan juga pemikiran manusia yang selalu tidak puas dengan hal yang diketahuinya. Mayoritas orang menilai matematika hanya sebatas ilmu tentang berhitung dan tanpa penjabaran di dalamnya, padahal matematika adalah ilmu yang menyeluruh dan dapat digunakan dalam semua kajian ilmu pengetahuan.

Perlu diketahui bahwa ilmu matematika itu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus berusaha memahami makna-makna dibalik lambang dan simbol tersebut.[23]

B. Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH)

Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul "*101 Ways to Make Training Active*" menyatakan bahawa "*Everyone is a Teacher Here. This is an easy strategy for obtaining class-wide participation and individual accountability. It gives every participant the opportunity to act as a "teacher" for other participants*".[24]

Pendapat Mel Silberman di atas diterjemahkan oleh Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Aktif" dengan uraian sebagai berikut :

" *Everyone is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Guru) merupakan strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, peserta

[23] Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence...*, hal. 44
[24] Melvin L. Silberman, *101 Ways to Make Training Active*, (U.S :)

didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif ”.[25]

Langkah-langkah model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) sebagai berikut :

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Minta mereka untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Pastikan bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta peserta didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukrelawan berikutnya.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat divariasikan sebagai berikut :

1. Kartu-kartu (secarik kertas) yang telah anda kumpulkan dipegang. Dibuat sebuah panel responden. Tiap kartu dibaca dan didiskusikan. Gilirlah anggota panel sesering mungkin.

---

[25] Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 60.

2. Siswa diinstruksikan untuk menuliskan pendapat atau hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran pada kartu. Perintahkan siswa lain untuk mengungkapkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pendapat atau pengamatan tersebut.

Everyone is a Teacher Here (Setiap orang adalah guru) merupakan cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual.[26] *Everyone is a Teacher Here* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa akan terlibat secara aktif dan berperan sebagai guru dalam proses pembelajaran. Model *Everyone is a Teacher Here* merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu.[27]

Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* efektif jika disesuaikan dengan keadaan kelas, namun tetap pada langkah-langkah yang sistematis. Penggunaan kertas pertanyaan atau secarik kertas dapat disesuaikan dengan kondisi seperti pemilihan warna, bentuk yang berbeda untuk menciptakan proses belajar lebih menarik dan lebih kreatif agar siswa tertarik terhadap proses pembelajaran.[28]

---

[26] Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi*, (Surabaya : Blog History Education, 2009), hal. 91.

[27] Yenni dan Silvi Elya Putri, *Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Everyone is a Teacher Here, (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 2)*, hal. 337.

[28] *Ibid.*,

Pratama dan Muslim menyatakan kelebihan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu :[29]

1. Siswa diajak untuk dapat menerangkan kepada siswa lain.
2. Dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirannya sehingga dapat memahami materi.
3. Melatih siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara objektif, rasional guna menemukan suatu kebenaran.
4. Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka.
5. Memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.

Pratama dan Muslim juga menyatakan kelemahan dari model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sebagai berikut :[30]

1. Proses tanya jawab yang berlangsung terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari.
2. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil.
3. Guru tidak mengetahui secara pasti apakah siswa yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

---

[29] Putri Zuliani, M. Nasir dan Habibati, *Penerapan Model Pembelajaran Everyoen is a Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XII IA Di SMA Negeri 5 Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK), Vol. 2 No. 1)*, hal. 67.

[30] Ibid.,

Dari beberapa pendapat mengenai model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran menyenangkan yang melibatkan partisispasi aktif siswa dalam diskusi dan secara penuh dalam pembelajaran, dengan pertanggungjwaban individu dimana siswa dapat berperan menjadi guru bagi teman-temannya.

C. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada di luar dirinya.[31] Suatu minat timbul karena memiliki keinginan untuk mengetahui dan memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati. Anak didik memiliki minat terhadap sesuatu, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[32] Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

---

[31] Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*, (Surabaya : IAIN SA Press, 2011), hal. 48.

[32] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal. 16.

Menurut Slameto, minat belajar dapat diukur melalui empat indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.[33] Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada hal itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi adalah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.[34]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga menyebabkan perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

---

[33] Siti Nur Hasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, (Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016)*, hal. 138.

[34] Ibid.,

D. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.[35] Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sanjaya mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.[36] Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[37] Hasil belajar sebagai suatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan,

---

[35] Oemar Hamalik, *Peerncanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung : Bumi Aksara, 2009), hal. 155.

[36]Sanjaya (Dalam *www.wawasan-edukasi.web.id/2017/06/pengertian-dan-definisi-hasil-belajar.html)*, hal. 1.

[37] Husaman dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang : UMM Press, 2018), hal. 19.

pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomorik.[38]

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.[39] Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.[40]

Pengertian hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[41] Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

---

[38] Ibid., hal. 20.

[39] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 22.

[40] Ibid., hal. 23.

[41] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2016), hal. 5.

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya.[42] Pertama adalah siswa, dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.[43] Secara detail, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal

   Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal

   Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang

---

[42] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hal. 5.
[43] Ibid.,

morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

E. Pengertian Perbandingan

1. Arti Perbandingan

   Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan, misalnya :

   a. Dini lebih tua dari Dona
   b. Toni lebih berat dari Tini, dan
   c. Panjang sebuah persegipanjang dua kali lebarnya.

   Perbandingan dapat dinyatakan dengan du acara, yaitu berdasarkan selisih dan berdasarkan pembagian (hasil bagi).

2. Sifat-sifat Perbandingan

   Untuk dua perbndingan senilai, a : b = c : d, selalu berlaku :

a. $\frac{a}{b} = \frac{c}{d} \leftrightarrow ad = bc$

b. $a: b = c: d \leftrightarrow ka: kb = kc: kd$

c. $(a + b): (c + d) = a: c = b: d$

d. $(a - b): (c - d) = a: b = c: d$

e. $(a + c): (b + d) = a: b = c: d$

f. $(a - c): (b - d) = a: b = c: d$

3. Perbandingan Senilai

Untuk menghitung perbandingan senilai dapat dilakukan dengan du acara, yaitu berdasarkan nilai satuan dan berdasarkan perbandingan. Untuk bendasarkan nilai satuan, yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah menentukan harga atau nilai tiap satu satuannya.

4. Perbandingan Berbalik Nilai

Perhatikann tabel di bawah ini yang menunjukkan waktu dan kecepatan rata-rata dari satu mobil untuk menempuh jarak 240 km.

Tabel 2.1. Hubungan Waktu, Kecepatan dan Rata-rata

Kecepatan Rata-rata (km/jam)	Waktu (jam)
60	4
40	6
30	8
20	12
X	Y

Tabel di atas menunjukkan bahwa jika kecepatan rata-rata berkurang, maka waktu yang dibutuhkan bertambah dan sebaliknya. Selain itu, hasil kali kecepatan rata-rata dengan waktu untuk setiap hari selalu tetap (atau sama), yaitu :

$60 \times 4 = 240$

$40 \times 6 = 240$

$30 \times 8 = 240$ dan seterusnya.

“Hasil kali kecepatan dengan waktu sama dengan jarak yang ditempuh”. Jika kita perhatikan lebih lanjut tabel sebelumnya, hasil perbandingan kecepatan

rata-rata dan perbandingan waktu pada dua baris tertentu selalu merupakan kebalikan atau *invers* perkalian masing-masing.

Perbandingan antara kecepatan rata-rata kebalikan (*invers*) dari perbandingan waktu. Dikatakan ada perbandingan berbalik nilai antara kecepatan rata-rata dan waktu jika kecepatan rata-rata dikali dua, maka waktunya dibagi dua dan sebaliknya.

Secara umum dapat dituliskan :

Variabel ke-1	Variabel ke-2
A	C
B	D

Berdasarkan hubungan di atas, $\frac{a}{b}$ memiliki hubungan dengan $\frac{d}{c}$ (kebalikan dari $\frac{c}{d}$). Hubungan seperti itu disebut perbandingan berbalik nilai.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan terhadap penelitian sebelumnya, maka agar tidak terjadi pengulangan hasil temuan dengan pembahasan yang sama, dalam penelitian ini dicantumkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan referensi dalam penyusunan skripsi. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi

Menerapkan Dasar-Dasar Digital Kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Madiun". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* terhadap hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 80,10 sedangkan untuk kelas kontrol 76,76 pada skala nilai maksimal 100. (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, siswa yang motivasi belajar tinggi nilai hasil belajarnya rata-rata 82,70 sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah nilai hasil belajarnya 74,43. (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari model pembelajaran langsung.[44]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Fikriani dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu". Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu. Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors*, ternyata dari uji normalitas yang dilakukan terhadap galat dari sebaran data X dan sebaran data Y berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi

---

[44] Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. *Asto Buditjahjanto, Pengaruh Pembelajaran Aktif Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Digital Kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Madiun, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 02 No. 1, Tahun 2013)*, hal. 375.

ternyata diperoleh korelasi (r) yaitu 0,97 sedangkan koefisien determinasi (r2) yaitu 0,9409 dimana berdasakan kriteria pengujian terdapat korelasi sangat positif. Ini dapat diartikan bahwa 94,09% pengujian hipotesis diterima pada taraf 95%. Terakhir dengan melakukan pengujian hipotesis, dari perhitungan diperoleh t_{hitung} 21,487 > t_{tabel}= 2,042 yang berarti hipotesis diterima. Maka berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran dengan metode *everyone is a teacher here*.[45]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan judul "Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Penelitian ini memperoleh hasil : (1) Ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran yang diperoleh melalui strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh melalui strategi pembelajaran ekspositori.

   Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji kesamaan dua rata-rata yaitu t_{hitung} 4,11 dan t_{tabel} = 1,99. (2) rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh melalui strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar belajar yang diperoleh melalui strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji perbedaan rata-rata yaitu t_{hitung} = 4,11 dan t_{tabel} = 1,67. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

[45] Tiara Fikriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu, (Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah, Vol. 2 No. 2, Th. 2017),* hal. 93.

pada pokok bahasan lingkaran mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar matematika siswa.[46]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Septianingrum dan Suripno dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Tipe Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran PKN Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean" dengan hasil : (1) Penerapan metode *Everyone is A Teacher Here* dalam pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean, (2) Penerapan metode *Everyone is A Teacher Here* dalam pembelajaran PKn berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean.[47]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Zuliani, M. Nasir dan Habibati dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh". Penelitian ini memperoleh hasil : (1) Aktivitas siswa selama pada pertemuan pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 70,13% (kategori baik), dan pertemuan kedua 84,72% (kategori sangat baik), (2) Hasil belajar siswa kelas XI IA 2 tuntas secara klasikal sebesar 92%, (3) Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ETH dalam memberi

---

[46] Sulaiman, *Pengaruh Strategi Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, (Jurnal e-DuMath, Vol. 2 No. 1, Januari 2016),* hal. 159.

[47] Dinda Septianingrum dan Suripno, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here dalam Pembelajaran PKN Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum 2016),* hal. 11.

tanggapan setuju sebesar 44,41% dibandingkan tanggapan ragu-ragu sebesar 18,72%.[48]

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :

Tabel 2.2. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian yang Akan Dilakukan	Judul penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Mojo Kediri.	Pengaruh Pembelajaran Aktif *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Digital Kelas X TAV 1 di SMK Negeri 1 Madiun.	1. Model pembelajaran yang digunakan sama. 2. Yang diteliti salah satunya sama yaitu hasil belajar.	1. Banyak variable terikatnya berbeda. 2. Kelas subjek berbeda. 3. Materi yang digunakan berbeda. 4. Tempat dan waktu penelitian berbeda. 5. Subjek berbeda.
	Penerapan Metode Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu	1. Model pembelajaran yang digunakan sama. 2. Yang diteliti salah satunya sama yaitu hasil belajar.	1. Banyak variable terikatnya berbeda. 2. Kelas subjek berbeda. 3. Materi yang digunakan berbeda. 4. Tempat dan waktu penelitian berbeda. 5. Subjek berbeda.

[48] Putri Zuliani, M. Nasir dan Habibati, *Penerapan Model Pembelajaran Everyoen is a Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XII IA Di SMA Negeri 5 Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK), Vol. 2 No. 1)*, hal. 67.

Judul Penelitian yang Akan Dilakukan	Judul penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Mojo Kediri.	Pengaruh Strategi *Everyone is a Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	1. Model pembelajaran yang digunakan sama. 2. Yang diteliti salah satunya sama yaitu hasil belajar.	1. Banyak variabel terikatnya berbeda. 2. Kelas subjek berbeda. 3. Materi yang digunakan berbeda. 4. Tempat dan waktu penelitian berbeda. 5. Subjek berbeda.
	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif *Tipe Everyone is a Teacher Here* dalam Pembelajaran PKN Terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Godean	1. Model pembelajaran yang digunakan sama.	1. Variabel terikatnya berbeda. 2. Materi yang digunakan berbeda. 3. Tempat dan waktu penelitian berbeda. 4. Subjek berbeda.
	Penerapan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh	1. Model pembelajaran yang digunakan sama. 2. Salah satu variabel terikatnya sama.	1. Variabel terikatnya berbeda. 2. Materi yang digunakan berbeda. 3. Tempat dan waktu penelitian berbeda. 4. Subjek berbeda.

G. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir disusun berdasarkan variable-variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) (variabel bebas), minat belajar matematika siswa (variabel terikat), dan hasil belajar matematika siswa (variabel terikat). Penyusunan kerangka berpikir ini bertujuan untuk memperjelas arah dan maksud dari penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka berpikir tentang pengaruh model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Mojo Kediri dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.

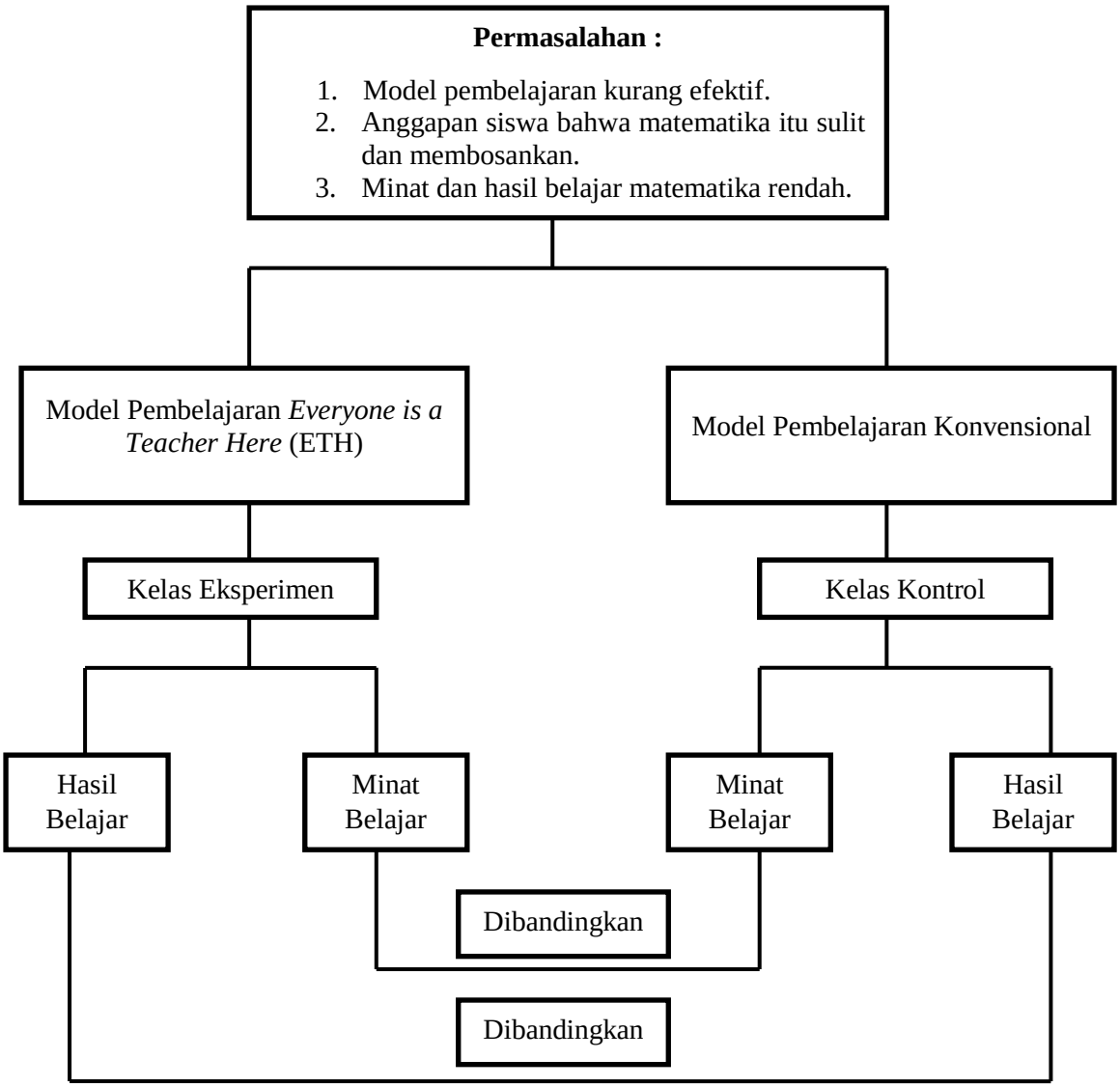

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berisikan segala aktivitas manusia baik fisik maupun mental yang mengakibatkan perubahan tingkah laku secara konstan. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika di sekolah, yang dapat mengakibatkan rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar matematika, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari lingkungan luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi siswa adalah kurangnya motivasi dari dalam diri sendiri untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH). Model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.[49] Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH), siswa dilibatkan langsung secara aktif dalam pembelajaran, sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dikuasai olehnya. Setelah siswa mengikuti proses pembelajaran akan lebih semangat belajar dan mudah mengerjakan berbagai latihan soal yang berkaitan dengan materi perbandingan, sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar akan meningkat.

---

[49] Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran...*, hal. 60.